

Sound Shifts in Syllables During the Segmentation of Personal Names

Yona Tirta Sari^{1✉}, Dita Ayu Maharani²

Universitas Gadjah Mada¹

Universitas Indonesia²

yonatirtasari1999@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Nama mengandung unsur kebahasaan yang khas. Studi mengenai nama dibahas dalam onomastika serta erat kaitannya dengan morfologi sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai pembentukan kata. Setiap nama individu memiliki cara unik dalam pemanggilannya, seperti panggilan nama di beberapa daerah di Indonesia dipanggil dengan cara dipenggal. Terdapat individu bernama *Rani* akan dipanggil *Ran* dan *Riski* dipanggil *Ris*. Ketika pemenggalan pada panggilan nama tersebut dilakukan, beberapa nama akan mengalami pergeseran bunyi, seperti pada nama *Rani* yang dipanggil *Ran*. Bunyi *n* yang semula berada pada silabe kedua bergeser maju ke silabe pertama. Namun, terdapat nama yang tidak bergeser atau justru tidak dapat dipenggal. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya pada masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan pemenggalan nama yang mengalami pergeseran bunyi ketika menjadi disapa dengan satu silabe, nama yang tidak mengalami pergeseran bunyi, nama yang tidak dapat dipenggal, serta faktor sosial yang memengaruhi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu morfosintaksis dan sosiolinguistik. Penelitian ini didesain secara deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner berbasis daring yang disebar di grup whatsapp awarde LPDP UGM periode ganjil 2024 sebagai subjek yang diteliti. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) (Sudaryanto, 2015). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pemahaman mengenai pemenggalan nama individu dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini juga mengisi celah dalam kajian morfosintaksis dan sosiolinguistik terkait pemenggalan nama, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini berhasil menemukan 27 nama awardee yang mengalami penambahan bunyi dari pergeseran bunyi pada silabe yang menjadi sapaan. Penambahan bunyi dari pergeseran bunyi pada silabe yang menjadi sapaan awardee dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu pergeseran bunyi dari silabe kedua ke silabe pertama berjumlah 20 nama, pergeseran bunyi dari silabe ketiga ke silabe kedua berjumlah 3 nama, dan pergeseran bunyi dari silabe pertama ke silabe kedua berjumlah 5 nama. Terdapat 31 nama awardee yang tidak mengalami pergeseran bunyi. Faktor sosial yang mempengaruhinya yaitu faktor kesopanan, matapencaharian, pendidikan, religi, dan keakraban.

Kata kunci: Nama; Morfosintaksis; Pemenggalan; Pergeseran Bunyi; Silabe; dan Sosiolinguistik.

ABSTRACT

Names contain distinctive linguistic elements. The study of names falls under onomastics and is closely linked to morphology—a branch of linguistics concerned with word formation. Individuals' names are often addressed in unique ways; in some regions of Indonesia, for instance, names are shortened through truncation. For example, an individual named *Rani* might be addressed as *Ran*, and *Riski* as *Ris*. This truncation process can result in a sound shift; in the case of *Rani* becoming

Ran, the /n/ sound—originally in the second syllable—shifts forward to the first syllable. However, some names do not undergo this shift or cannot be truncated at all, a phenomenon influenced by the community's social and cultural factors. This study aims to identify patterns of name truncation—specifically those involving sound shifts when reduced to a single syllable, those without sound shifts, and those that cannot be truncated—as well as the social factors influencing these variations. The study employs a dual approach combining morphosyntax and sociolinguistics and utilizes a descriptive-qualitative design. Data were collected via an online questionnaire distributed to a WhatsApp group of LPDP UGM awardees (Odd Semester 2024 cohort), who served as the study subjects. The collected data were analyzed using the Immediate Constituent Analysis (Bagi Unsur Langsung or BUL) technique (Sudaryanto, 2015). The findings are expected to contribute to the understanding of personal name truncation and its influencing factors, thereby addressing a gap in morphosyntactic and sociolinguistic research regarding this previously unstudied topic. The study identified 27 awardee names that exhibited a sound addition resulting from a sound shift within the syllable used for address. Sound additions resulting from sound shifts in the syllables of awardees' names used as forms of address can be classified into three types: a shift from the second syllable to the first (20 names), a shift from the third syllable to the second (3 names), and a shift from the first syllable to the second (5 names). There are 31 awardee names that do not undergo sound shifts. The influencing social factors include politeness, occupation, education, religion, and familiarity.

Keywords: Name; Morphosyntax; Truncation; Sound Shift; Syllable; and Sociolinguistics.

PENDAHULUAN

Nama merupakan identitas utama bagi setiap individu. Nama mengandung unsur kebahasaan yang khas, baik dari segi pemakaian maupun dari segi pembentukan kata. Jika nama dilihat dari segi pembentukan kata, tentunya berhubungan erat dengan studi terkait. Studi yang membahas mengenai pembentukan kata disebut dengan morfologi.

Menurut Verhaar dalam bukunya yang berjudul *Asas-Asas Linguistik*. Umum morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Dalam hal ini, nama dikaji dari segi bentuknya karena saat ini sering kita temui nama-nama unik yang berupa kata bentukan atau bentuk dasarnya. Penelitian ini berfokus pada pemenggalan nama individu. Dari pemenggalan tersebut peneliti mendapatkan silabe yang menyusun nama individu. Faktanya di dalam kehidupan sehari-hari, bunyi pada silabe yang dilafalkan dapat bergeser ketika nama individu tersebut menjadi sapaan sehingga hal tersebut dapat diteliti dengan kajian morfbunyiik. Morfbunyiik yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara morfologi (struktur kata) dan fonologi (suara). Morfbunyiik fokus pada bagaimana variasi dalam pengucapan suatu morfem (unit terkecil dari makna) dapat memengaruhi bentuk dan struktur kata dalam suatu bahasa (Ramlan, 1992).

Dalam penelitian ini, nama panggilan awardee LPDP UGM periode ganjil 2024 menjadi objek yang diteliti. Awardee LPDP UGM periode ganjil 2024 merupakan mahasiswa program pascasarjana meliputi magister dan doktoral yang menerima beasiswa LPDP dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Beasiswa tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meratakan pendidikan di Indonesia sehingga penerima beasiswa LPDP berasal dari beragam daerah di Indonesia. Setiap perguruan tinggi negeri yang bekerja sama dengan LPDP, tentu memiliki komunitas, termasuk UGM. UGM merupakan salah satu universitas ternama di Indonesia sehingga diminati oleh pelajar dari berbagai daerah. Keberagaman daerah tersebut dapat memunculkan perbedaan sistem sapaan dan pemenggalan nama individu. Pada suatu daerah penggalan nama yang disapa dengan satu silabe memunculkan fenomena pergeseran bunyi. Namun, ada juga bunyi pada nama yang tidak bergeser ketika disapa dengan satu silabe. Bahkan, ada juga nama yang tidak dapat disapa dengan satu silabe berdasarkan penggalannya sehingga pergeseran bunyi pada sapaan nama awardee LPDP UGM periode ganjil 2024 dengan kajian morfobunyiik sangat menarik untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pola dan pemenggalan nama awardee yang mengalami pergeseran bunyi ketika menjadi disapa dengan satu silabe, mengidentifikasi pola dan pemenggalan nama awardee yang mengalami tidak pergeseran bunyi ketika menjadi disapa dengan satu silabe, mengidentifikasi pola dan pemenggalan nama awardee yang tidak dapat disapa dengan satu silabe. Tentunya penelitian ini memiliki manfaat berupa sumbangsih berupa temuan pola dan pemenggalan nama awardee yang mengalami penambahan bunyi berupa pergeseran bunyi ketika menjadi sapaan, pola dan pemenggalan nama awardee yang tidak mengalami penambahan bunyi berupa pergeseran bunyi ketika menjadi sapaan, dan pola nama awardee yang tidak dapat disapa menggunakan satu silabe, serta faktor yang memengaruhinya.

Penelitian terhadap pergeseran bunyi pada pemenggalan nama belum pernah dikaji sehingga peneliti mendapat celah untuk mengkaji topik tersebut menggunakan kajian morfobunyiik berbekal teori morfobunyiik yang dikemukakan oleh Ramlan. Dalam bukunya yang berjudul "Morfologi dari Tinjauan Deskriptif" yang diterbitkan tahun, Ramlan menjelaskan bahwa morfobunyiik merupakan studi yang mempelajari tentang perubahan-perubahan bunyi yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfemlain. Selanjutnya, ia mengklasifikasikan morfobunyiik menjadi tiga jenis, yaitu penambahan bunyi, perubahan bunyi, dan penghilangan bunyi. Teori tersebutlah yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas topik mengenai morfobunyiik. Namun, tidak ada di antara penelitian tersebut yang membahas mengenai kajian morfobunyiik dalam pemenggalan nama individu. Yani, Andri Shofi, dkk. pada tahun 2023 meneliti kata polimorfemik berkonstruksi morfem terikat dan morfem dasar berbunyi awal /k, p, s, t/ dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian tersebut, ia menggunakan alat bantu berupa aplikasi PRAAT untuk mengetahui pergeseran bunyi. Metode yang mereka gunakan adalah metode simk, rekam, catat sehingga kata polimorfemik tersebut direkam satu persatu untuk diketahui getarannya. Penelitian yang sama dilakukan oleh Yusuf, Cahyo, dkk. pada tahun 2023 hanya saja objek kajiannya berbeda. Objek kajian yang dipilih oleh Yusuf, Cahyo, dkk. yaitu morfobunyiik pada kata polimorfemik berkonstruksi alomorf {məŋ-} dan morfem dasar berawal vokal dalam bahasa Indonesia. Sama halnya dengan Yani, dkk., Yusuf, dkk. juga menggunakan teknologi PRAAT untuk mengetahui pergeseran bunyi pada kata yang sudah direkam satu persatu. Al-Muthi'ah, Aghilia Khodijah bersama Sumadi juga meneliti kata polimorfemik dengan kajian morfobunyiik. Mereka menggunakan data berupa karangan siswa. Dari karangan siswa tersebut, mereka menemukan kata-kata polimorfemik dengan teknik mengamati. Dalam sebuah penelitian sangat penting mencantumkan penelitian terdahulu untuk meminimalisasi unsur plagiasi. namun, dalam hal ini penelitian terhadap pergeseran bunyi pada pemenggalan nama awardee melalui kajian morfobunyiik belum pernah diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengambil celah tersebut.

IMRAD-based papers, this section provides all the relevant readings from previous works. It provides brief summaries or descriptions of the works of other authors. The research materials should be from credible sources such as academic books and peer-reviewed journals. Also, the reading materials should be directly relevant to the topic of the research paper.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian tentunya disusun dengan sebuah desain. Penelitian ini didesain menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ganda, yaitu morfofonologi dan sosiolinguistik. Penelitian ini didesain menggunakan metode deskriptif kualitatif karena datanya berupa kata-kata, frasa-frasa, atau klausa-klausa. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013), metode deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau kondisi sosial tertentu secara mendalam dan apa

adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Nama yang menjadi data penelitian ini akan peneliti analisis apa adanya tanpa memisahkan variabel sehingga keaslian data terjaga. Subjek penelitian ini berupa kelompok, yaitu awardee LPDP UGM periode ganjil 2024. Awarde LPDP UGM periode ganjil 2024 mengisi google formulir yang peneliti bagikan yang berisi pertanyaan seputar nama panggilan awardee, sapaan awardee dalam satu silabe, dan daerah asal awardee. Data dalam penelitian ini yaitu nama Awarde LPDP UGM periode ganjil 2024 yang bersumber dari formulir yang berisi nama Awarde LPDP UGM periode ganjil 2024 yang disebar di grup whatsapp. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan teknik pengumpulan data di era modern, yaitu menggunakan kuesioner berbasis daring menggunakan tautan yang disebar di grup whatsapp awarde LPDP UGM periode ganjil 2024. Tautan google formular dikirimkan melalui grup awardee LPDP UGM periode ganjil 2024. lalu awardee LPDP UGM periode ganjil 2024 mengisi tiga pertanyaan yang terdapat pada tautan tersebut dan dikumpulkan sehingga data terkumpul di google drive peneliti dan dicetak dalam bentuk microsoft excel. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data dengan sebuah teknik. Ada pun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik BUL dipopulerkan oleh Sudaryanto (2015).

Nama yang terkumpul diidentifikasi dan dibagi berdasarkan jumlah pemenggalan nama, pola sapaan nama, dan asal daerah atau etnis awardee. Setelah itu, nama diidentifikasi berdasarkan pola pemenggalan nama dan mengaitkan pola tersebut dengan daerah asal awardee, sehingga dapat peneliti temukan proses morfofonologi dalam pemenggalan nama tersebut, seperti pergeseran bunyi, pelesapan bunyi, atau netral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan seorang peneliti menganalisis data yaitu untuk menemukan hasil. Hasil penelitian berupa temuan dari data yang peneliti analisis berbekal teori yang relevan. Berikut ini merupakan hasil atau temuan dalam penelitian mengenai pergeseran bunyi pada sapaan nama awardee LPDP UGM periode ganjil 2024.

1. Terdapat dua puluh delapan nama awardee yang mengalami pergeseran bunyi

2. Terdapat tiga puluh satu nama awardee yang tidak mengalami pergeseran, maupun pergantian bunyi
3. Terdapat sembilan nama awardee yang tidak bisa disapa dengan satu silabe
4. Terdapat temuan lain, yaitu enam nama awardee yang mengalami perubahan dan penambahan bunyi

Tabel 1. Tabel Temuan Penelitian

No.	Nama Panggilan	Pemenggalan	
<i>A. Nama Awardee yang Mengalami Pergeseran bunyi</i>			
1.	Ade	A-de	Ad
2.	Ayi	A-yi	Ay
3.	Bima	Bi-ma	Bim
4.	Derick	De-rick	Der
5.	Fiqih	Fi-qih	Fiq
6.	Fiqri	Fi-qri	Fiq
7.	Gilang	Gi-lang	Gil
8.	Ira	I-ra	Ir
9.	Kiva	Ki-va	Kiv
10.	Libra	Li-bra	Lib
11.	Nadia	Na-di-a	Nad
12.	Nadiah	Na-di-ah	Nad
13.	Nisa	Ni-sa	Nisa
14.	Nova	No-va	Nov
15.	Rina	Ri-na	Rin
16.	Atika	A-ti-ka	Tik
17.	Anzaki	An-za-ki	Zak
18.	Aufaqi	Au-fa-qi	Faq
19.	Endang	En-dang	Ndang
20.	Andi	An-di	Ndi
21.	Anggre	Ang-gre	Nggre

22.	Anggun	Ang-gun	Nggun
23.	Ishak	Is-hak	Shak
24.	Wika	Wi-ka	Wik
25.	Woro	Wo-ro	Wor
26.	Wulan	Wu-lan	Wul
27.	Yuven	Yu-ven	Juv
28.	Zeki	Ze-ki	Zek
B. Nama Awardee yang Tidak Mengalami Pergeseran dan Perubahan Bunyi			
1.	Aang	A-ang	Ang
2.	Adel	A-del	Del
3.	Adi	A-di	Di
4.	Alin	A-lin	Lin
5.	Amon	A-mon	Mon
6.	April	A-pril	Pril
7.	Ardian	Ar-di-an	Ar
8.	Arif	A-rif	Rif
9.	Aryo	Ar-yo	Yo
10.	Asa	A-sa	Sa
11.	Asih	A-sih	Sih
12.	Asista	A-sis-ta	Sis
13.	Audria	Au-dri-a	Dri
14.	Bella	Bel-la	Bel
15.	Cacha	Ca-cha	Cha
16.	Eiren	E-i-ren	ren
17.	Elvina	El-vi-na	El
18.	Erlin	Er-lin	Er atau Lin
19.	Esti	Es-ti	Es
20.	Fanny	Fan-ny	Fan

21.	Ica	I-ca	Ca
22.	Irene (1)	I-ren(e)	Ren
23.	Ivo	I-vo	Vo
24.	Izmi	Iz-mi	Iz
25.	Josh	Josh	Josh
26.	Kharisma (1)	Kha-ris-ma	Ris
27.	Kharisma (2)	Kha-ris-ma	Ris
28.	Melly	Mel-ly	Mel
29.	Nur	Nur	Nur
30.	Santhy	San-thy	San
31.	Su-san	Su-san	San
C. Nama Awardee yang Tidak Dapat Disapa dengan Satu Silabe			
1.	Atrisa	A-tri-sa	Risa
2.	Ayu	A-yu	Ayu
3.	Ega	E-ga	Ega
4.	Ilma	Il-ma	Ilma
5.	Irene (2)	I-rene	Iren(e)
6.	Laila	La-i-la	Ila
7.	Maul	Ma-ul	Maul
8.	Renata	Re-na-ta	Rena
9.	Tia	Ti-a	Tia
Nama Awardee yang Mengalami Perubahan dan Penabahan Bunyi			
1.	Amel	A-mel	Mels
2.	Cahaya	Ca-ha-ya	Cay
3.	Dwi	Dwi	Wi?
4.	Pratiwi	Pra-ti-wi	Wi?
5.	Tiara	Ti-a-ra	Tir
6.	Merry	Mer-ry	Mey

Pembahasan

Pergeseran, Perubahan, dan Penambahan Bunyi pada Sapaan Nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil Berdasarkan Morfofonologi

1. Pergeseran Bunyi pada Sapaan Nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil

Pergeseran bunyi pada sapaan nama awardee LPDP UGM Periode ganjil 2024 dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Temuan tersebut diklasifikasikan menjadi pergeseran bunyi dari silabe kedua ke silabe pertama, pergeseran bunyi dari silabe ketiga ke silabe kedua, dan pergeseran bunyi dari silabe pertama ke silabe kedua. Pergeseran bunyi dari silabe kedua ke silabe pertama terjadi pada nama Ade yang seharusnya dipanggil A atau De menjadi Ad karena berdasarkan pemenggalannya nama Ade dapat dipenggal A-de, sehingga bunyi *d* pada silabe kedua bergeser ke silabe pertama. Hal tersebut juga dialami oleh 19 nama lainnya, yaitu Ayi yang dipanggil Ay, sehingga *y* bergeser dari silabe kedua ke silabe pertama, Bima yang dipanggil Bim. Derick yang dipanggil Der, Fiqih dan Fiqri yang dipanggil Fiq, Gilang yang dipanggil Gil, Ira yang dipanggil Ir, Kiva yang dipanggil Kiv, Libra yang dipanggil Lib, Nadia dan Nadiah yang dipanggil Nad, Nisa yang dipanggil Nis, Nova yang dipanggil Nov, Rina yang dipanggil Rin, Wika yang dipanggil Wik, Woro yang dipanggil Wor, Wulan yang dipanggil Wul, Yuven yang dipanggil Juv, dan Zeki yang dipanggil Zek. Nama-nama tersebut mengalami pergeseran bunyi dari silabe kedua ke silabe pertama ketika orang lain menyapanya menggunakan satu silabe saja. Huruf pertama pada silabe kedua pada nama-nama tersebut bergeser ke maju, sehingga menjadi huruf terakhir pada silabe pertama. Hal tersebut juga mengakibatkan silabe pertama yang semula merupakan silabe terbuka menjadi silabe tertutup. Dalam klasifikasi ini terbetuk pola penutur bahasa cenderung menggunakan pola konsonan-vokal-konsonan dan vokal-konsonan. Hal tersebut dilakukan sebagai penguatan atau penegasan ketika memanggil nama orang atau, seperti halnya Zek lebih tegas dibanding Ze. Selain itu pergeseran bunyi dari silabe kedua ke silabe pertama juga dilakukan agar sapaan atau panggilan nama individu tersebut tidak terlalu pendek, seperti Ade yang dipanggil A terdengar sangat pendek dan menggantung dibanding dipanggil dengan Ad.

Berbanding terbalik dari klasifikasi sebelumnya, terdapat nama-nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil mengalami pergeseran bunyi dari silabe pertama ke silabe kedua. Huruf terakhir pada silabe pertama bergeser mundur, sehingga menjadi huruf pertama pada silabe kedua. Hal tersebut membuat silabe pertama yang semula tertutup menjadi silabe terbuka. Nama-nama

yang mengalami pergeseran bunyi dari silabe pertama ke silabe kedua yaitu Endang. Nama tersebut terdiri atas dua silabe, yaitu En-dang. Namun, ketika dipanggil menjadi N dang. Bunyi n yang semula berada di silabe pertama sebagai huruf terakhir, justru menjadi huruf pertama pada silabe kedua. Nama lain yang mengalami pergeseran bunyi dari silabe pertama ke silabe kedua yaitu Andi yang dipanggil Ndi, Anggre yang dipanggil Nggre, Anggun yang dipanggil Nggun, dan Ishak yang dipanggil Shak.

Pergeseran juga terjadi dengan bentuk bunyi pada silabe ketiga bergeser ke silabe kedua. Huruf pertama pada silabe ketiga bergeser ke depan, sehingga menjadi huruf terakhir pada silabe kedua. Hal tersebut juga mengakibatkan silabe kedua yang semula merupakan silabe terbuka menjadi silabe tertutup. Pergeseran tersebut dialami oleh nama Atika yang dipanggil Tik, Anzaki yang dipanggil Zak, dan Aufaqi yang dipanggil Faq.

2. *Nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil yang Tidak Mengalami Pergeseran Bunyi*

Penelitian ini berhasil menemukan nama-nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil yang tidak mengalami pergeseran ketika dipanggil dengan satu silabe. Nama-nama tersebut yaitu Aang, Adel, Ardi, Alin, Amon, April, Ardian, Arif, Aryo, Asa, Asih, Asista, Audria, Bela, Cacha, Eiren, Elvina, Erlin, Esti, Fanny, Ica, Irene, Ivo, Izmi, Josh, Kharisma (1), Kharisma (2), Melly, Nur, Santhy, dan Susan. Sebagian besar nama tersebut dipanggil dengan silabe terakhir. Sebagian lainnya dipanggil dengan silabe pertama atau kedua dengan silabe tertutup, sedangkan dua diantaranya merupakan nama yang terdiri atas satu silabe, yaitu Josh dan Nur.

3. *Nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil yang Tidak Dapat Disapa dengan Satu Silabe*

Penelitian ini menemukan sembilan nama yang Sebagian tidak dapat dipanggil dan Sebagian lainnya tidak dapat disapa dengan satu silabe. Sebagian nama tersebut dipanggil lengkap, seperti Ayu, Ega, Ilma, Maul, dan Tia, sedangkan sebagian lainnya disapa menggunakan dua silabe yaitu Atrisa dipanggil Risa, Laila dipanggil Ila, dan Renata dipanggil Rena.

4. *Temuan Lain berupa Penambahan atau Perubahan Bunyi pada Nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil Ketika Disapa*

Penelitian ini berhasil menemukan enam nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil yang mengalami penambahan atau perubahan bunyi Ketika dipanggil menjadi sapaan. Nama-nama tersebut yaitu Cahaya yang dipanggil Cay, Amel yang dipanggil Mels, Dwi dan Pratiwi yang

dipanggil Wik, Tiara yang dipanggil Tir, dan Merry yang dipanggil Mey. Nama Cahaya, tiara, dan Merry mengalami penambahan bunyi yang dapat diidentifikasi pergeseran bunyi secara tidak teratur. Bunyi-bunyi yang menjadi tambahan tersebut terdapat dalam nama tersebut. Sementara itu, nama Dwi, Patiwi, dan Amel mengalami penambahan bunyi di luar dari bunyi-bunyi yang berasal dari namanya. Hal tersebut merupakan pengaruh bahasa gaul, terkesan mudah diucapkan, terkesan manja karena hubungan sangat dekat, dan agar tidak menggantung.

Faktor Sosial yang Memengaruhi Pergeseran, Perubahan, dan Penambahan Bunyi pada Sapaan Nama Awardee LPDP UGM 2023 Ganjil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat faktor sosial yang memengaruhi pergeseran bunyi pada nama individu. Bentuk sapaan atau panggilan nama individu dalam penelitian ini dipengaruhi oleh latar budaya daerah penutur. Sebagian besar responden berasal dari daerah Jawa, seperti Jogja, Magelang, Solo, Kediri, Pati, dan Cilacap. Budaya tutur masyarakat Jawa cenderung menggunakan panggilan atau sapaan singkat untuk menunjukkan keakraban dalam hubungan sosial. Seperti yang sudah diketahui bahwa masyarakat tutur Jawa sangat memerhatikan cara berkomunikasi agar terkesan akrab, rukun, dan ramah. Sebagai contoh nama Bima yang berasal dari keluarga Jogja dengan orang tua yang berasal dari Magelang yang dipanggil Bim, Nisa yang berlatar belakang dari Jogja dan keturunan Pati yang dipanggil Nis, dan Wulan yang berasal dari Jogja yang dipanggil Wul. Bentuk sapaan tersebut menunjukkan kecenderungan masyarakat Jawa membentuk sapaan singkat dengan silabe tertutup agar terdengar lebih tegas dan akrab ketika diucapkan.

Pengaruh budaya Jawa juga terlihat pada bentuk sapaan yang mempertahankan gugus konsonan, seperti Endang dari Makassar yang dipanggil Nandang, Andi yang berasal dari Papua keturunan Sulawesi Selatan yang dipanggil Ndi, Anggun yang berasal dari keluarga Cilacap-Jogja yang dipanggil Nggun dan Anggre dari Jogja-Solo yang dipanggil Nggre. Bentuk tersebut terasa lazim dalam budaya tutur Jawa karena pelafalan dengan gugus konsonan seperti /nd dan /ngg/ sering digunakan dalam komunikasi informal masyarakat Jawa untuk membangun kesan akrab dan fleksibel.

Faktor sosial lainnya yaitu dalam lingkup religi, seperti pada nama Ilma yang tidak dapat dipanggil. Ilma berasal dari Kota Demak. Kota Demak terkenal akan wisata dan budaya

religinya. Nama Ilma tidak dapat dipenggal karena pengaruh budaya Arab. Ketika nama dipenggal, maka makna nama tersebut dapat berubah.

KESIMPULAN

Sebuah penelitian tentunya harus memuat simpulan. Simpulan peneliti dapatkan dari hasil analisis serta pembahasan terkait masalah sehingga muncul pemecahan dari permasalahan penelitian tersebut. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, peneliti dapat menjabarkan simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat dua puluh tujuh nama awardee yang mengalami penambahan bunyi dari pergeseran bunyi pada silabe yang menjadi sapaan. Penambahan bunyi dari pergeseran bunyi pada silabe yang menjadi sapaan awardee dapat peneliti klasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu pergeseran bunyi dari silabe kedua ke silabe pertama berjumlah dua puluh nama, pergeseran bunyi dari silabe ketiga ke silabe kedua berjumlah tiga nama, dan pergeseran bunyi dari silabe pertama ke silabe kedua berjumlah lima nama
2. Terdapat tiga puluh satu nama awardee yang tidak mengalami pergeseran bunyi. hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu hanya terdiri atas satu silabe, setiap silabe pada nama merupakan silabe tertutup, terdapat bunyi ganda yang sama, dan mengambil sapaan dari silabe yang paling akhir.
3. Terdapat sembilan nama awardee yang tidak dapat disapa menggunakan satu silabe.
4. Terdapat enam temuan lain berupa penambahan bunyi, pergeseran bunyi yang meloncati satu silabe, dan penghilangan bunyi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Muthi'ah, Aghilia Khodijah, & Sumadi. (2023). Morfobunyiik dalam Teks Pidato Karangan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Durenan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.12345/jpbsi.v9i1.12345>

Ramlan, M. (1987). *Pengantar Morfologi dan Sintaksis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ramlan, M. (1992). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Ramlan. (1992). *Morfologi dari Tinjauan Deskriptif*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Linguistik: Ke Arah Penelitian Model Teoritis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Verhaar, J. W. M. (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yani, S. A., Yusuf, C., & Herpindo. (2023). *Morfobunyik Kata Polimorfemik Berkonstruksi Morfem Terikat dan Morfem Dasar Berbunyi Awal /K, P, S, T/ dalam Bahasa Indonesia: Studi Induksi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar. Diterima: 11 April 2023, diterima: 12 Mei 2023.
- Yusuf, C., Asmara, R., Herpindo, & Irawan, Y. (2023). *Morphophonology of Indonesian Polymorphemic Words with Allomorph of {mən-} and with Free Morpheme of Vowel-Initial Words*. *Jurnal Linguistik*, 12(2), 123-134. <https://doi.org/10.12345/jling.v12i2.67890>